

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IX.1 SMP N 4 PASAMAN

Sudirman<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> SMP N 4 Pasaman

Email: [sudirman@gmail.com](mailto:sudirman@gmail.com)

### **Abstract**

*Based on the observations that have been done in SMPN 4 researchers concluded lace Pasaman pembelajaran results due to the lack of effective student learning model used by the teacher in the learning process. To the researchers as a classroom teacher conducts research on cooperative learning model jigsaw on learning outcomes. This research is a classroom action research. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 23 students. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using percentages. Based on the analysis of research data that has been presented during two cycles and the results of the entire discussion, it can be concluded that cooperative learning model Jigsaw can improve the quality of teaching Civics and cooperative learning model Jigsaw has a positive impact in improving student learning outcomes characterized by increased mastery learning students in each cycle, the first cycle (68.18%), and the second cycle (90.91%).*

**Keywords:** *Learning Outcomes PPKN, Cooperative Jigsaw mode*

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMPN 4 Pasaman dapat disimpulkan rendanya hasil pemebelajaran siswa disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti sebagai guru kelas melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 23 orang Siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus serta hasil seluruh pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68.18%), dan siklus II (90.91%)

**Kata Kunci:** Hasil Belajar PPKN, Kooperatif Tipe Jigsaw.

## PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,”

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi siswa maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi siswa, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan

budaya ini dilakukan terutama melalui proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidikkan wawasan, dalam kehidupan sebagai warga negara dan menumbuhkan sikap sosial sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran PPKN. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam mata pelajaran PPKN, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Namun kenyataannya, PPKN sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Konsep pembelajaran PPKN yang disampaikan guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Kurangnya ketahanan pribadi dalam belajar PPKN dapat diduga akan berpengaruh besar terhadap gairah belajar PPKN. Jika hal ini dibiarkan maka siswa akan semakin tidak menyenangi PPKN bahkan pada taraf tertentu akan bersikap

anti pada pelajaran PPKN. Akibat dari itu semua tentu prestasi atau hasil belajar PPKN yang diperoleh siswa akan semakin rendah, ditambah dengan metode penyampaian guru dalam proses pembelajaran hanya bersifat monoton. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKN di kelas IX.1 SMP N 4 Pasaman. Hasil data yang diperoleh peneliti melalui pretest, menunjukkan bahwa dari 23 siswa dikelas IX.1 tersebut hanya 9 siswa atau 40.91% yang mampu mencapai hasil belajar diatas KKM, yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan sebanyak 13 siswa lainnya atau 50.09% masih mendapat hasil belajar yang rendah, yaitu dibawah KKM  $\leq 75$ .

Kondisi di kelas juga diperparah dengan pengelolaan guru (peneliti) sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Meskipun sudah melakukan diskusi, namun ternyata dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok.

Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota

kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa di SMP N 4 Pasaman terutama dikelas IX.1 dalam pembelajaran PPKN sangat kurang. Sedangkan Ruminiati (2007:15) menyebutkan bahwa mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PPKN yang tidak aktif maka tindakan peneliti sebagai guru dalam upaya meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa ini diwujudkan dengan memilih model pembelajaran lain atau model pembelajaran aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Salah satunya model pembelajara kooperatif yang tepat dalam pembelajaran PPKN adalah model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* adalah model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Menurut Rusman (2012:201), "Model *jigsaw* adalah

sebuah metode belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswadalam bentuk kelompok kecil”. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun social siswasangat diperlukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil belajarnya, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar PPKN melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Siswa kelas IX.1 SMP N 4 Pasaman”**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani (2008:1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Taniredja, 2012:15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan

penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP N 4 Pasaman tahun pelajaran 2015/2016.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMP N 4 Pasaman, dengan pokok bahasan pada kompetensi dasar Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Tes formatif, Lembar Kerja Siswa (LKS), Dokumentasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

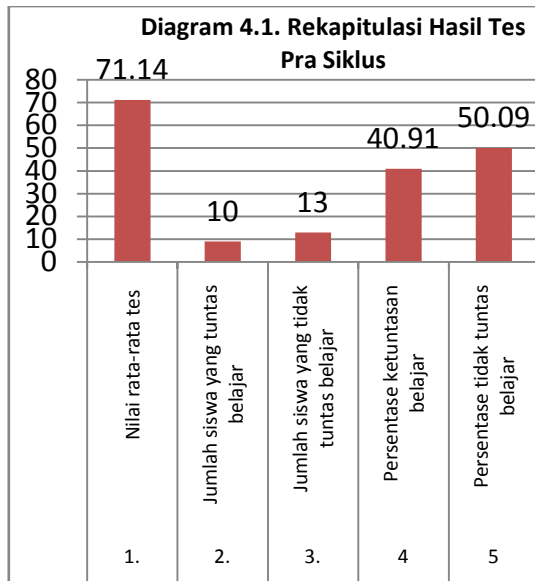
(Aqib dkk, 2011:40-41)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71.14, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 40.91% atau ada 10 siswa dari 23 siswa yang berhasil mencapai hasil belajar dengan tuntas

belajar. Hasil belajar tersebut dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut ini.



Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Jigsaw* sebanyak 2 siklus, diharapkan pada siklus I dan II di harapkan hasil belajar siswa berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

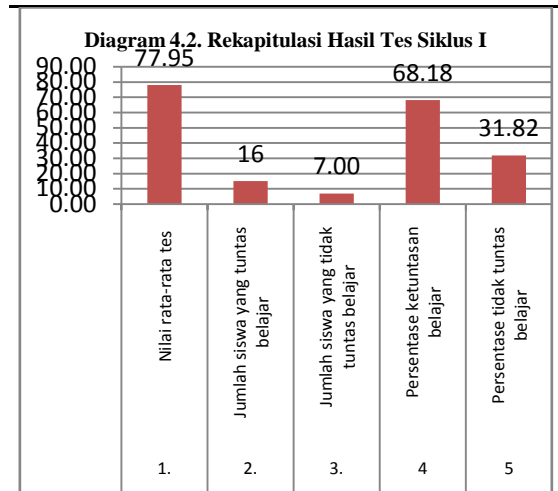
## 2. Siklus I

Adapun yang diamati oleh *Observer* meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus**

No.	Uraian	Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes	77.95
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3	Jumlah siswa yang	7

tidak tuntas belajar  
 4 Persentase ketuntasan belajar 68.18  
 5 Persentase tidak tuntas belajar 31.82



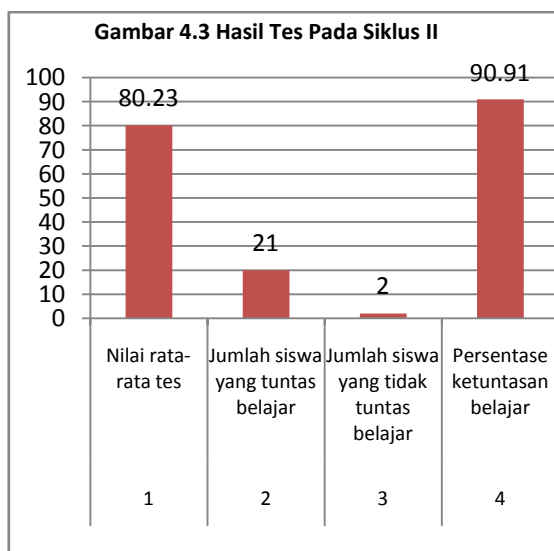
Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah berjalan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangannya. Peran guru juga masih terlihat cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Hal ini masih dirasakan wajar, karena tipe pembelajaran tersebut masih baru diterima siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kembali pada siklus II dengan rencana dan tindakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

## 3. Siklus II

Kegiatan Pengamatan atau *Observasi* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan *Observasi* oleh *Observer* dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

**Tabel 4.9. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Pada Siklus II**

No.	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	60.23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
4	Persentase ketuntasan belajar	90.91
5	Persentase tidak tuntas belajar	9.09



Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswaserta hasil belajar siswapelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Untuk itu tidak di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

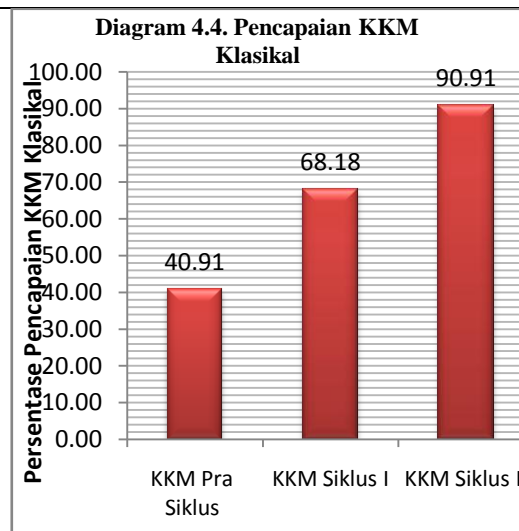
### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus 9 orang, siklus I sebanyak 15 orang, dan siklus II menjadi 20 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 23 orang. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 40.91%, 68.18% dan 90.91%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12. Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Pra Siklus	71.14	9	40.91
Siklus I	77.95	15	68.18
Siklus II	60.23	20	90.91

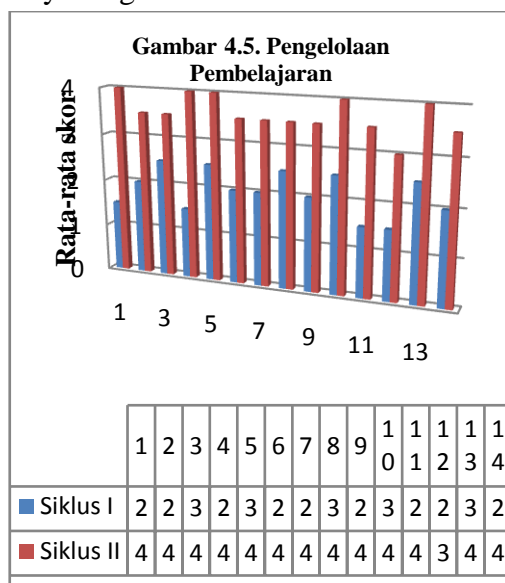


### 2. Kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari pengamatan observer pada

tiap siklusnya, terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* meningkat dengan pesat pada tiap siklusnya. Guru telah mampu memotivasi siswadengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara maksimal, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yang diikuti dengan kemampuan mengulas dan merangkum dengan baik.

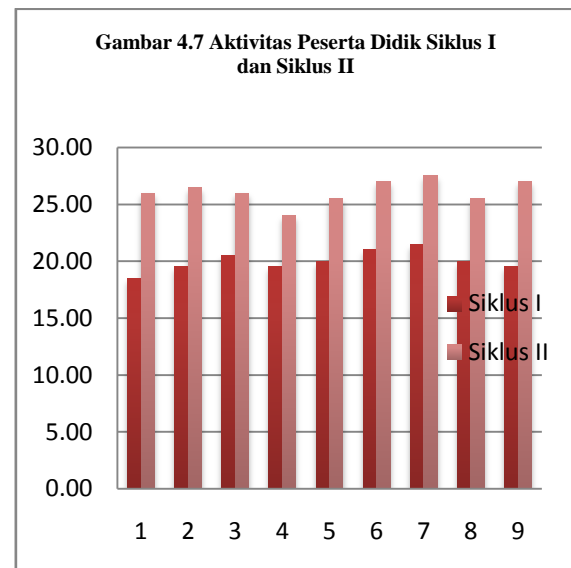
Selain itu, guru telah mampu menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan baik, sejak membentuk kelompok belajar sampai dengan memanage waktu pembelajaran dengan baik sehingga target materi pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru telah berhasil menjadikan lingkungan belajarnya menjadi kelas yang menyenangkan.



### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Sedangkan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga meningkat signifikan.

Hal ini terlihat dari gambar aktivitas siswa antara siklus I ke siklus II.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus serta hasil seluruh pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68.18%), dan siklus II (90.91%).

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar PPKN lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang

benar-benar bisa diterapkan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswadengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswanantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswaberhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX.1 SMP N 4 Pasaman tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk peneltian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-

perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Strategi dan model pembelajaran*.
- Wardani . *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* : Remaja Rosda: Bandung
- Arikunto,S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik . (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. 1993. *Prosedur Penelitian*. Rineke Cipta : Jakarta
- Ruminiati. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 1.
- Aqib dkk. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : remaja Rosdakarya.